

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)

Volume 1, Issue 6, December 2025, P. 13-21

Licensed by CC BY-SA 4.0

e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18143502)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18143502>

## Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah

*The Characteristics of Islamic Religious Education in Madrasahs*

Muhammad Fadhlurrahman<sup>1</sup>, Muhammad Zuhdi<sup>2</sup>, Bobi Erno Rusadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Email: [fadhlur94@gmail.com](mailto:fadhlur94@gmail.com)<sup>1</sup>, [zuhdi@uinjkt.ac.id](mailto:zuhdi@uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>, [bobi.erno@uinjkt.ac.id](mailto:bobi.erno@uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>

Korespondensi penulis: [fadhlur94@gmail.com](mailto:fadhlur94@gmail.com)

### Abstract

*The Islamic Religious Education (PAI) curriculum in madrasahs (Islamic schools) has unique characteristics compared to the religious education curriculum in public schools. These unique characteristics are reflected in the subject structure, depth of material, learning approach, and orientation towards student character development. This article aims to describe the characteristics of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in madrasahs in terms of its philosophical foundation, objectives, curriculum content, learning strategies, and evaluation system. The research method used is library research, analyzing various sources of literature, including books, scientific journal articles, and madrasah curriculum policy documents. The results of the study indicate that the PAI curriculum in madrasahs has key characteristics: the integration of religious knowledge and general knowledge, an emphasis on the formation of noble character, strengthening religious moderation, and the implementation of comprehensive evaluation encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. These characteristics make madrasahs strategic educational institutions in shaping a generation of faithful, knowledgeable, and moral Muslims.*

**Keywords:** Curriculum, Islamic Religious Education, Madrasahs

### Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan kurikulum pendidikan agama di sekolah umum. Kekhasan tersebut tercermin pada struktur mata pelajaran, kedalaman materi, pendekatan pembelajaran, serta orientasi pembentukan karakter peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah ditinjau dari landasan filosofis, tujuan, isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan kurikulum madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di madrasah memiliki karakteristik utama berupa integrasi ilmu agama dan ilmu umum, penekanan pada pembentukan akhlak mulia, penguatan moderasi beragama, serta penerapan evaluasi yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakteristik ini menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang strategis dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

**Kata kunci:** Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Madrasah

### Article Info

Received date: 19 December 2025

Revised date: 22 December 2025

Accepted date: 01 January 2026

## PENDAHULUAN

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal berciri khas Islam yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Keberadaan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Salah satu unsur penting yang menentukan kualitas pendidikan di madrasah adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kurikulum PAI di madrasah dirancang secara sistematis untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Berbeda dengan sekolah umum yang hanya memberikan satu mata pelajaran PAI, madrasah menyajikan PAI dalam beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah

Kebudayaan Islam. Hal ini menunjukkan adanya karakteristik tersendiri dalam kurikulum PAI di madrasah.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman, kurikulum PAI di madrasah dituntut untuk tetap relevan, adaptif, serta mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat. Oleh karena itu, kajian mengenai karakteristik kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah menjadi penting untuk memahami keunggulan dan perannya dalam membentuk karakter peserta didik.

Awal mula berdirinya madrasah di Indonesia yaitu didirikan oleh kalangan modernis yaitu Jami Al khair dan Al irsyad tujuannya adalah menanggapi sekolah-sekolah belanda dan juga sekolah-sekolah Muhammadiyah yang bermodelkan sekolah Belanda. Namun seiring berjalannya waktu madrasah banyak dikembangkan di pondok pesantren seperti Pesantren Darul Umum dan Tebuireng Jombang , Lirboyo Kediri, juga madrasah Muallimin dan Muallimat di Yogyakarta yang didirikan oleh perserikatan Muhammadiyah Tahun 1923.<sup>1</sup>

Kemudian terdapat Peraturan yang mengatur penyelenggaraan Madrasah di Indonesia yaitu “Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan Pendidikan Umum dan kejuruan dengan Kekhasan Agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Masrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan”.<sup>2</sup>

Pada era sekarang banyak masyarakat yang memandang Marasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang unik, Saat teknologi, ilmu pengetahuan, filsafat hidup manusia yang berkembang pesat dibarengi dengan krisis moral dan keagamaan, nampaknya orang-orang masa kini lebih memperhatikan dan tertarik pada madrasah.<sup>3</sup>

Sistem yang berusaha diterapkan di Madrasah adalah penggabungan antara sistem sekolah umum dengan pesantren, di dalam peraturan yang mengatur mengenai madrasah berbicara bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan antara sistem pondok yang merupakan lembaga yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan Sistem pendidikan dimana di dalamnya mengajarkan pelajaran-pelajaran umum. Dalam pembentukan madrasah ciri khasnya adalah mengintegrasikan antara materi agama dan materi pelajaran umum, hal itu yang membedakan dengan pondok pesantren dan sekolah umum. Meskipun mengintegrasikan keduanya tetap saja madrasah menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok dibanding mater-materi mata pelajaran umum. Dalam kurikulum madrasah mata pelajaran Agama terdiri dari; Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam sekarang telah diakui keberadaanya, Pendidikan Islam telah diatur terbagi menjadi tiga yaitu; Pendidikan Islam sebagai lembaga, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan Pendidikan Islam sebagai value. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran wajib diterapkan di seluruh sekolah dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi.<sup>55</sup> Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran tidak hanya memberikan kekuatan agama dan tata cara ibadah, dan membawa semangat beribadah tersebut pada kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup>

Eksistensi madrasah pada saat ini, Madrasah berdiri dengan tujuan dapat mengembangkan Ilmu-ilmu Agama sebagaimana ilmu di pesantren dan ilmu-ilmu umum sebagaimana di Sekolah. Namun yang saat ini terjadi adalah bahwa banyak dari madrasah yang justru memiliki masalah dengan kedua ilmu tersebut. Dilihat dari Kompetensi lulusan, madrasah dari segi ilmu Agama masih kalah dengan pesantren

<sup>1</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial,(Yogyakarta;Ar Ruzz Media, 2012) hal 52

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 1.

<sup>3</sup> Haedar Nshir, Agama dan krisis kemanusiaan modern,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1999).

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay,Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,(Jakarta; Kencana Prenada Media Group,2012),hal 55-56.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 3.

<sup>6</sup> Dede Rosyada,Madrasah dan profesionalisme diri,(Jakarta;Kencana,2017), hal 132.

dan dari segi ilmu umum masih kalah dari Sekolah umum. Lulusan dari Madrasah dianggap kurang kompetitif.<sup>77</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 merupakan kurikulum wajib adalah salah satu tanda perkembangan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sekarang ini diatur pada Undang-undang Republik Indonesia Noor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 dan 2. Diaturnya Pendidikan Agama Islam di dalam Sistem Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa petingnya Pendidikan Agama bagi setiap warga Negara. Pendidikan Agama adalah modal dasar yang harus dimiliki setiap siswa agar memiliki moral yang baik sesuai dengan harapan bangsa.<sup>88</sup>

Pada pembahasan mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah diatur pada Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 berubah menjadi Keputusan Mentri Agama No 183 Tahun 2019. Mengenai pengembangan kurikulum

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, antara lain buku-buku pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi Kementerian Agama Republik Indonesia yang berkaitan dengan kurikulum madrasah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi dan merumuskan karakteristik utama kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah. Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.<sup>9</sup> jadi, penulis hanya memperoleh sumber-sumber dari berbagai buku mengenai Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam ada. Memadukan antara satu buku dengan buku lainnya sehingga diperoleh informasi yang beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis karakteristik materi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dari kebijakan kurikulum 2013 tercantum pada Keputusn Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Implementasi kurikulum madrasah. dalam mengembangkan Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan maka Menteri Agama pun perlu untuk memperhatikan penerpan dari urikulum tersebut, Madrasah adalah sekolah yang bercirikan Agama maka yang perlu diperhatikan bahwa madrasah harus tetap mempertahankan ciri khasnya tersebut.

#### A. Implementasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pengembangan implementasi kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan cara;

- 1) Porsi belajar yang ditambah dengan memperhatikan hal-hal terkait yaitu; kemampuan peserta didik, kondisi sosial, budaya dan adanya waktu.
- 2) Mengatur kembali jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu yaitu maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan realokasi waktu.
- 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran kolaboratif.
- 4) Inovasi yang dilakukan oleh madrasah KTSP madrasah bersangkutan dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementrian Agama Kabupaten/kota.<sup>10</sup>

#### B. Implementasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Implementasi dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu sebagai beikut; Porsi belajar yang ditambah dengan memperhatikan hal-hal terkait yaitu;

<sup>7</sup> Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial,...hal 57.

<sup>8</sup> Asfiati, Pendekatan Humanis dalam perkembangan kurikulum, (Perdana Publishing, 2016),.hal 60-61.

<sup>9</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),. hal 3-4.

<sup>10</sup> Ibid, hal 19

- 1) kemampuan peserta didik, kondisi sosial, budaya dan adanya waktu.
- 2) Mengatur kembali jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu yaitu maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan realokasi waktu.
- 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran kolaboratif.
- 4) Pembelajaran dilakukan dengan sistem paket atau Sistem Kredit Semester (SKS)

C. Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (MA)

Implementasi dalam pengembangan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut;

- 1) Porsi belajar yang ditambah dengan memperhatikan hal-hal terkait yaitu; kemampuan peserta didik, kondisi sosial, budaya dan adanya waktu.
- 2) Mengatur kembali jam pelajaran pada mata pelajaran tertentu yaitu maksimal 6 jam pelajaran untuk keseluruhan realokasi waktu.
- 3) Mengadakan pembelajaran terpadu dengan pembelajaran kolaboratif.
- 4) Pembelajaran dilakukan dengan sistem paket atau Sistem Kredit Semester (SKS).

Inovasi yang dilakukan oleh madrasah KTSP madrasah bersangkutan dan mendapat persetujuan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota. Implementasi Moderasi Beragama, Penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi

- 1) Semua guru mata pelajaran wajib untuk menanamkan moderasi beragama, penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi.
- 2) Dalam menanamkan moderasi beragama, penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemerdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Penanaman nilai-nilai menanamkan moderasi beragama, penguatan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Anti Korupsi tidak harus tertulis dalam administrasi pembelajaran, namun penerapan dari nilai-nilai tersebut dimana yang paling penting adalah nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.<sup>11</sup> Peran Materi pembelajaran sangat penting dalam sebuah pembelajaran, materi tersebut akan sangat mempengaruhi prestasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam penyusunan materi pembelajaran merupakan rumusan Kompetensi Dasar (KD). Objek dari pengalaman belajar yang diiterasikan diantara peserta didik dan lingkungannya untuk mencapai kemampuan dasar berupa perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran. Dalam penyusunan materi pembelajaran dapat diperoleh melalui buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan regular, pegayaan dan remedial.<sup>12</sup>

Menurut Nita Helida Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut;

- 1) Pendidikan Yang sakral  
Pada dasarnya pendidikan Islam mempelajari segala sesuatu yang dapat mengenal Allah atas dasar nilai ketuhanan yang terdapat dalam kitabullah dan Hadis.
- 2) Pendidikan yang integrative dan integral  
Islam adalah agama Rahmatan lil'alamin, tidak terbatas oleh waktu dan tempat, tidak hanya diperuntukkan oleh orang-orang Arab saja, namun untuk semua manusia di seluruh

<sup>11</sup> Ibid, 19-20

<sup>12</sup> Syarifudin, Inovasi baru kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 49

- penjuru dunia. Islam sebagai penyempurna Agama sebelumnya.
- 3) Ajaran Islam yang integral, Islam mengatur semua kehidupan manusia dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Islam selain mengatur hubungan dengan Allah (Hablum Minna"Allah) namun juga hubungan dengan sesama manusia yaitu (hablum Minanas).
  - 4) Pendidikan yang realistik  
Pendidikan Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.
  - 5) Pendidikan yang berkontinuitas  
Hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu dari buaian hingga liang lahat merupakan konsekwensi bahwa belajar itu tak mengenal waktu dapat dilakukan kapanpun yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan juga akhirat.
  - 6) Pendidikan yang seimbang  
Kehidupan umat Islam akan berhasil jika memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya dengan diimbangi dari segi emosional, fisik, intelektual dan spiritual. kehidupan yang berorientasi pada kehidupan dunia tanpa mengesampingkan kehidupan akhirat.
  - 7) Pendidikan yang tumbuh dan berkembang  
Pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan dengan cara menyalurkan pengetahuan tersebut kepada orang lain. Pengetahuan akan Alquran dan hadis juga wajib dikembangkan di berbagai ilmu tanpa melanggar atau menyalahi ketentuan yang ada pada atura Agama Islam
  - 8) Pendidikan yang global dan Internasional  
Agama Islam tidak memandang tempat siapapun dimanapun, tidak memandang waktu dulu, sekarang atau yang akan datang. Islam berisi ajaran yang dapat berlaku hingga kapanpun dan dimanapun.<sup>13</sup>

#### A. Diskusi Keilmuan

##### Implementasi Kurikulum Madrasah

##### 1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam MI

| Mata Pelajaran |                             | Alokasi waktu Perpekan |  |             |        |  |  |
|----------------|-----------------------------|------------------------|--|-------------|--------|--|--|
| Kelompok A     |                             | I                      |  | I<br>I<br>I | I<br>V |  |  |
|                | Pendidikan Agama Islam      |                        |  |             |        |  |  |
|                | a. Alquran Hadis            | 2                      |  | 2           | 2      |  |  |
|                | b. Akidah Akhlak            | 2                      |  | 2           | 2      |  |  |
|                | c. Fikih                    | -                      |  | 2           | 2      |  |  |
|                | d. Sejarah Kebudayaan Islam | -                      |  | 2           | 2      |  |  |

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran tersebut yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- 2) Satu jam pelajaran beban tatap muka adalah 35 menit

<sup>13</sup> Rianawati, nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Agama Islam, (Pontianak;IAIN Pontianak Press)

## 2. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam MTs

| Mata Pelajaran              | Alokasi waktu Perpekan |         |        |
|-----------------------------|------------------------|---------|--------|
| Kelompok A                  | VI<br>I                | V<br>II | I<br>X |
| Pendidikan Agama Islam      |                        |         |        |
| a. Alquran Hadis            | 2                      | 2       | 2      |
| b. Akidah Akhlak            | 2                      | 2       | 2      |
| c. Fikih                    | 2                      | 2       | 2      |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2                      | 2       | 2      |

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran tersebut yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- 2) Satu jam pelajaran beban tatap muka adalah 40 menit

## 3. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan MIPA, meliputi:

| Mata Pelajaran              | Alokasi waktu Perpekan |        |        |
|-----------------------------|------------------------|--------|--------|
| Kelompok A                  | X                      | X<br>I | X<br>I |
| Pendidikan Agama Islam      |                        |        |        |
| a. Alquran Hadis            | 2                      | 2      | 2      |
| b. Akidah Akhlak            | 2                      | 2      | 2      |
| c. Fikih                    | 2                      | 2      | 2      |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2                      | 2      | 2      |

## 4. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan IPS, meliputi:

| Mata Pelajaran         | Alokasi waktu Perpekan |        |        |
|------------------------|------------------------|--------|--------|
| Kelompok A             | X                      | X<br>I | X<br>I |
| Pendidikan Agama Islam |                        |        |        |

|  |                             |   |   |   |
|--|-----------------------------|---|---|---|
|  | a. Alquran Hadis            | 2 | 2 | 2 |
|  | b. Akidah Akhlak            | 2 | 2 | 2 |
|  | c. Fikih                    | 2 | 2 | 2 |
|  | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2 | 2 | 2 |

5. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan Bahasa dan Budaya, meliputi:

| Mata Pelajaran |                             | Alokasi waktu<br>Perpekan |        |        |
|----------------|-----------------------------|---------------------------|--------|--------|
| Kelompok A     |                             | X                         | X<br>I | X<br>I |
|                | Pendidikan Agama Islam      |                           |        |        |
|                | a. Alquran Hadis            | 2                         | 2      | 2      |
|                | b. Akidah Akhlak            | 2                         | 2      | 2      |
|                | c. Fikih                    | 2                         | 2      | 2      |
|                | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2                         | 2      | 2      |

6. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam peminatan Keagamaan, meliputi:

| Mata Pelajaran |                             | Alokasi waktu<br>Perpekan |        |        |
|----------------|-----------------------------|---------------------------|--------|--------|
| Kelompok A     |                             | X                         | X<br>I | X<br>I |
|                | Pendidikan Agama Islam      |                           |        |        |
|                | a. Alquran Hadis            | 4                         | 4      | 4      |
|                | b. Akidah Akhlak            | 4                         | 4      | 4      |
|                | c. Fikih                    | 2                         | 2      | 2      |
|                | d. Sejarah Kebudayaan Islam | 2                         | 2      | 2      |

Catatan:

- a. Mata pelajaran Alquran Hadits pada MA peminatan Keagamaan. Terdapat 2 pembahasan yaitu tafsir dan hadis masing-masing 2 jam

- b. Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada MA peminatan Keagamaan, terdapat 2 pembahasan yaitu ilmu kalam dan akhlak tasawuf masing-masing 2 jam.<sup>14</sup>

Kurikulum madrasah memiliki beban yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang ada pada sekolah. Hal ini dikarenakan Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah ditambah dengan mata pelajaran Agama yang lebih banyak dibandingkan dengan jam yang ada pada sekolah. karena ciri khas madrasah adalah sekolah yang bercirikan Agama Islam. Dengan ciri khas madrasah yaitu; Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, Mata pelajaran Agama memiliki jam yang lebih di dalam madrasah<sup>15</sup>

Madrasah memiliki tiga tingkatan satuan pada jenjang pendidikannya yaitu; Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pada tiap jenjangnya terdapat materi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari;

- a. Alquran Hadis

Merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana isinya adalah mengenai tata cara menulis dan membaca Alquran dengan benar dan juga baik. Memahami makna hadis secara teks ataupun kontekstual yang kemudian kadungan yang ada pada hadis tersebut dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

- b. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada Akidah yakni membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh akan keimanannya hingga dapat mengamalkan Asmaul husna, pada point akhlak Membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang baik (mahmudah) dan berusaha menghindari akhlak buruk (mazmumah).

- c. Fikih

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai ketentuan suatu hukum dan juga tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kehidupan.

- d. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas mengenai Ibrah atau pelajaran yang dapat diambil dari cerita sejarah zaman dahulu, mencotoh berbagai figur tauladan dan mengaitkannya dengan bidang politik, sosial dan pendidikan.

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang terpisah-pisah. Berlaku diseluruh tingkatan baik tingkatan adrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum Pendidikan Agama Islam ini disampaikan mengacu pada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang mencakup kerangka dasar, struktur kurikulum, standar isi, Standar proses dan Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam. Kurikulum madrasah 2013 dengan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan.<sup>16</sup>

Adanya Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah berkontribusi dalam mendukung kompetensi lulusan yang di dapat dengan kompetensi Inti. Kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang merupakan sumber dari kompetensi. Kemudian mata pelajaran yang merupakan sumber kompetensi ini wajib mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 khususnya pasal 37. Bukan mata pelajaran saja yang menjadi sumber kompetensi namn juga waktu yang digunakan, beban per minggu, per semester maupun per tahun. Lalu

<sup>14</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 hal 7-11

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulai, Sejarah dan pembaruan pendidikan Islam, (Jakarta; Kencana, 2018) hal 186

<sup>16</sup> Asfiati, Pendekatan Humanis dalam pengembangan kurikulum, (Medan; Perdana Publishing, 2016), hal 64.

beban belajar ini dibagikan pada tiap-tiap mata pelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku.<sup>17</sup>

## SIMPULAN

Untuk menghadapi Society 5.0 memerlukan pendekatan integrasi nilai islam dan keilmuan yang komprehensif. Society 5.0 sebagai kelanjutan dari Revolusi Industri 4.0 tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence dan Internet of Things, tetapi lebih menekankan pemanfaatan teknologi tersebut untuk memecahkan masalah sosial secara manusiawi. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi lintas disiplin.

Dari pemaparan mengenai karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum wajib yang harus ada baik itu di sekolah apalagi madrasah. Madrasah adalah sekolah bercirikan Agama Islam sehingga kurikulum madrasah memiliki beban yang lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang ada pada sekolah. Hal ini dikarenakan Madrasah mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah ditambah dengan mata pelajaran Agama yang lebih banyak dibandingkan dengan jam yang ada pada sekolah.

Pada masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang hampir sama baik pada tingkat Madrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. yang membedakan adalah pada setiap tingkatnya memiliki pendalaman materi pada masing-masing mata pelajaran, setiap tingkat memiliki fokus dan pembahasan yang lebih mendalam. Jika pada tingkat MI pembahasan masih dasar atau taraf permukaan saja, pada tingkat MTs mulai memperdalam dan memperjelas bahasan materi dari tingkat MI dan pada tingkat MA fokus lebih memperdalam lagi, mengembangkan dan melanjutkan untuk jenjang yang lebih tinggi lagi serta mengimplementasikan secara langsung pada masyarakat. Selain itu beban belajar pun akan berbeda pada setiap jenjangnya.

## REFERENSI

- Asfiati, Pendekatan Humanis dalam pengembangan kurikulum, (Medan; Perdana Publishing, 2016)
- Dede Rosyada, Madrasah dan profesionalisme diri, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Haedar Nshir, Agama dan krisis kemanusiaan modern, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Haidar Putra Daulai, Sejarah dan pembaruan pendidikan Islam, (Jakarta; Kencana, 2018)
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004),.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 1.
- Rianawati, nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Agama Islam, (Pontianak; IAIN Pontianak Press)
- Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial, (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2012)
- Sutrisno & Muhyidin Albarabis, Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial, ...
- Syarifudin, Inovasi baru kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Yogyakarta; Deepublish, 2018),

<sup>17</sup> Ibid, hal 65